



PENGARUH METODE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI SDN CITELUK 1 TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Heti Herawati¹, Sweeti Ananda Putri², Evi Oktavia³, Yuliana Aristian⁴, Iyoh Maspiroh⁵

¹⁻⁵ STKIP Babunnajah Pandeglang

Surel: ¹hetyherawaty30@gmail.com, ²puputbae637@gmail.com, ³revaldizein@gmail.com,
⁴dryulianaaris@gmail.com ⁵iyohmaspiroh@gmail.com.

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 12-09-2026

Perbaikan: 24-09-2026

Diterima: 20-10-2026

Kata kunci:

Jigsaw Method, Hasil belajar, IPAS, Sekolah dasar.

Corresponding Author:

hetyherawaty30@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peningkatan dan pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Citeluk 1 Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan desain OneGroup Pretest-Posttest. Data yang dianalisis berasal dari 16 siswa yang mengikuti pretest dan posttest. Instrumen berupa tes hasil belajar yang telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, korelasi, paired sample t-test, dan regresi linear sederhana. Rata-rata nilai meningkat dari 43,13 pada pretest menjadi 78,13 pada posttest, atau bertambah 35,00 poin (81,15%). Uji paired sample t-test menunjukkan $|t| = 8,32$ dengan $p < 0,001$. Regresi linear sederhana menghasilkan $t = 2,47$, $p = 0,027$ dan $F = 6,11$, dengan $R^2 = 0,3039$. Temuan menunjukkan perubahan hasil belajar yang signifikan setelah pembelajaran Jigsaw dan hubungan yang signifikan antara kemampuan awal dan hasil belajar akhir dalam model yang dianalisis.

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar perlu memberi ruang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, berinteraksi, dan membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga belajar melalui interaksi dengan teman sebaya. Struktur kerja kelompok yang jelas dapat membantu mengembangkan tanggung jawab individual sekaligus ketergantungan positif antarsiswa. Perspektif tersebut relevan dalam pembelajaran IPAS yang memuat konsep luas dan menuntut kemampuan menghubungkan pengetahuan alam dengan kehidupan sosial.

Permasalahan tersebut ditemukan pada pembelajaran IPAS materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya di kelas IV SDN Citeluk 1. Skripsi yang menjadi sumber artikel ini mencatat bahwa hasil belajar awal siswa masih rendah. Nilai rata-rata ulangan harian pada materi tersebut dilaporkan sebesar 51,51; dari 27 siswa, 9 siswa (33,33%) mencapai KKM 74, sedangkan 18 siswa (66,66%) belum mencapai KKM. Kondisi tersebut dikaitkan dengan pembelajaran yang masih dominan satu arah, interaksi antarsiswa yang belum seimbang, serta kerja kelompok yang belum terstruktur.

Metode Jigsaw merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok asal dan kelompok ahli. Setiap anggota bertanggung jawab menguasai bagian tertentu dari materi, mendiskusikannya bersama siswa yang memiliki bagian materi sama, kemudian kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan hasil belajarnya. Struktur tersebut memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai pembelajar sekaligus tutor sebaya. Rusman (2017), Slavin (2020), dan Huda (2021) sebagaimana digunakan dalam kajian teori skripsi menekankan unsur kerja sama, tanggung jawab individual, interaksi, dan pertukaran informasi dalam pembelajaran kooperatif.

Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan penggunaan Jigsaw pada berbagai konteks. Heriwan dan Taufina (2020) melaporkan adanya pengaruh model Jigsaw terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Kahar, Anwar, dan Murpri (2020) menerapkan Jigsaw dalam pembelajaran matematika dan melaporkan peningkatan hasil belajar. Firdausiyah (2025) meneliti pengaruh

metode Jigsaw terhadap minat belajar siswa SMP pada mata pelajaran IPS. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Jigsaw telah dikaji untuk hasil belajar maupun aspek afektif, tetapi konteks IPAS kelas IV sekolah dasar pada materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya belum menjadi fokus dalam penelitian yang dirujuk pada skripsi ini.

Berdasarkan kajian tersebut, celah penelitian terletak pada konteks mata pelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya kelas IV dengan materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya. Penelitian ini berfokus pada perubahan hasil belajar kognitif setelah penerapan Jigsaw serta pengujian hubungan statistik antara kemampuan awal dan hasil belajar akhir. Dengan demikian, penelitian diarahkan untuk memberikan bukti empiris dari konteks kelas yang diteliti.

Secara teoritis, hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan dapat ditunjukkan melalui penilaian. Sudjana (2016) menempatkan penilaian hasil proses belajar mengajar sebagai bagian penting untuk mengetahui pencapaian siswa. Atas dasar kerangka tersebut, penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah pembelajaran menggunakan metode Jigsaw; dan (2) mengetahui pengaruh metode Jigsaw terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Citeluk 1 Tahun Pelajaran 2025/2026.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen OneGroup Pretest-Posttest. Desain tersebut memberikan pengukuran awal (pretest), pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Jigsaw, kemudian pengukuran akhir (posttest). Variabel bebas penelitian adalah metode Jigsaw, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar IPAS siswa kelas IV.

Instrumen penelitian berupa tes objektif pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya. Instrumen melalui prosedur uji validitas dan reliabilitas sebagaimana dijelaskan dalam skripsi. Pengumpulan data dilakukan melalui tes awal dan tes akhir setelah perlakuan pembelajaran Jigsaw.

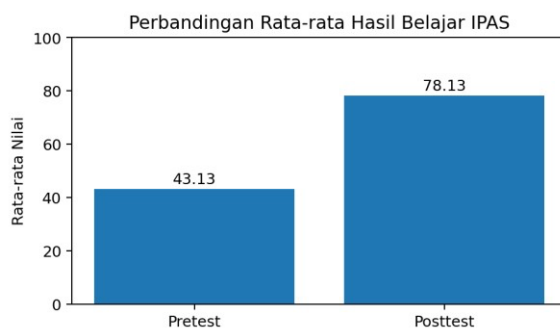
Analisis data mencakup statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, uji linearitas, uji signifikansi korelasi Pearson, paired sample t-test untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah pembelajaran, serta regresi linear sederhana untuk menguji hubungan antara nilai awal (X) dan nilai akhir (Y). Pengolahan data dalam skripsi menggunakan perangkat lunak IBM SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya perubahan nilai yang jelas antara pengukuran awal dan akhir. Rata-rata pretest sebesar 43,13 meningkat menjadi 78,13 pada posttest. Nilai minimum berubah dari 10 menjadi 70, sedangkan nilai maksimum meningkat dari 70 menjadi 100. Simpangan baku juga menurun dari 20,24 pada pretest menjadi 8,34 pada posttest.

Indikator	Pret est	Postt est	Peruba han	Keteran gan
N	16	16	—	—
Rata- rata	43,13	78,13	+35,00	81,15%
Median	40,00	80,00	+40,00	Meningk at
Simpan gan baku	20,24	8,34	-11,90	Lebih homoge n
Minimum	10,00	70,00	+60,00	Meningk at
Maksimum	70,00	100,00	+30,00	Meningk at

Tabel 1. Statistik deskriptif hasil belajar IPAS sebelum dan sesudah pembelajaran Jigsaw.



Gambar 1. Perbandingan rata-rata hasil belajar IPAS pada pretest dan posttest.

Peningkatan rata-rata sebesar 35,00 poin setara dengan 81,15% dibandingkan rata-rata nilai awal. Perubahan ini menunjukkan bahwa setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan struktur kelompok asal dan kelompok

ahli, capaian tes akhir berada pada tingkat yang lebih tinggi. Temuan tersebut menjawab tujuan pertama penelitian mengenai peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Uji prasyarat menunjukkan data memenuhi asumsi analisis parametrik. Hasil Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikansi 0,309 untuk pretest, 0,058 untuk posttest, dan 0,283 untuk residual; seluruhnya lebih besar dari 0,05. Uji linearitas juga menunjukkan hubungan linear, dengan nilai F deviation from linearity sebesar 1,17 dan signifikansi 0,363. Dengan demikian, data memenuhi prasyarat untuk analisis lanjutan.

Tabel 2. Ringkasan pengujian statistik.

Pengujian	Nilai hitun g	Sig.	Keputus an	Makna
Paired sample t-test	t = 8,32	< 0,001	H0 ditolak	Perbeda an signifikan
Korelasi Pearson	r = 0,551	0,027	Signifika n	Hubung an sedang
Regresi linear (uji t)	t = 2,47	0,027	H0 ditolak	Koefisie n signifikan
Uji kelayaka n model (F)	F = 6,11	0,027	H0 ditolak	Model signifikan

Hasil paired sample t-test menunjukkan $|t| = 8,32$ lebih besar daripada t tabel 2,131 dengan $p < 0,001$. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan Jigsaw pada 16 siswa yang dianalisis. Selanjutnya, uji korelasi menghasilkan $r = 0,551$ dengan $p = 0,027$, sehingga hubungan antara nilai pretest dan posttest dalam data penelitian dinyatakan signifikan dan berada pada tingkat sedang.

Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 68,30 + 0,23X$. Koefisien regresi positif sebesar 0,23 menunjukkan bahwa dalam model statistik yang digunakan, setiap kenaikan satu poin kemampuan awal diprediksi berkaitan dengan kenaikan 0,23 poin nilai posttest. Uji kelayakan model menghasilkan $F = 6,11$ dengan $p = 0,027$. Koefisien determinasi sebesar 0,3039 menunjukkan bahwa 30,39% variasi hasil belajar akhir dapat dijelaskan oleh model yang dianalisis, sedangkan 69,61% berkaitan dengan faktor lain di luar model.

Temuan tersebut konsisten dengan karakteristik Jigsaw yang menempatkan siswa

sebagai bagian aktif dalam proses pertukaran informasi. Ketika siswa mempelajari submateri dalam kelompok ahli dan menyampaikannya kembali kepada kelompok asal, terdapat tuntutan untuk memahami materi sekaligus menjelaskan kepada teman. Mekanisme ini memberikan ruang bagi interaksi, tanggung jawab individual, dan tutor sebaya. Dalam konteks materi IPAS yang luas, pembagian materi menjadi bagian-bagian yang dipelajari secara lebih terfokus dapat membantu siswa membangun pemahaman secara bertahap.

Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Heriwan dan Taufina (2020) yang menemukan pengaruh model Jigsaw terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Hasil penelitian Kahar et al. (2020) juga menunjukkan peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan Jigsaw. Sementara itu, penelitian Firdausiyah (2025) memperlihatkan penggunaan Jigsaw pada konteks IPS untuk mengkaji minat belajar siswa SMP. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus hasil belajar kognitif IPAS, subjek kelas IV sekolah dasar, serta materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya.

Walaupun hasil penelitian menunjukkan perubahan yang signifikan, interpretasi perlu dibatasi pada data dan desain yang digunakan. One-Group Pretest-Posttest tidak menyediakan kelompok kontrol, sehingga perubahan skor diamati dalam kelompok yang sama sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, jumlah subjek yang dianalisis adalah 16 siswa. Oleh karena itu, hasil ini terutama menggambarkan kondisi kelas yang diteliti dan dapat menjadi dasar bagi penelitian berikutnya dengan sampel lebih besar atau desain yang melibatkan kelompok pembandingan.

SIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas IV SDN Citeluk 1 diikuti oleh peningkatan rata-rata hasil belajar IPAS dari 43,13 pada pretest menjadi 78,13 pada posttest, dengan peningkatan 35,00 poin atau 81,15%. Paired sample t-test menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan $|t| = 8,32$ dan $p < 0,001$. Analisis regresi menghasilkan $t = 2,47$, $p = 0,027$, $F = 6,11$, serta $R^2 = 0,3039$. Dengan demikian, berdasarkan data 16 siswa yang dianalisis, terdapat bukti statistik mengenai perubahan hasil belajar setelah pembelajaran Jigsaw dan hubungan signifikan antara kemampuan awal dan hasil belajar akhir dalam model penelitian. Temuan ini terutama berlaku pada konteks kelas yang diteliti dan perlu diuji

kembali dengan desain serta sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Ed. 3). Bumi Aksara.
- Firdausiyah, Y. (2025). Pengaruh metode Jigsaw terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Riyadlul Qur'an Ngajum. Universitas Islam Raden Rahmat.
- Heriwan, D., & Taufina, T. (2020). Pengaruh model pembelajaran Jigsaw terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 673–680. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.416>
- Huda, M. Y. (2021). Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis dan pencapaian self efficacy siswa MTS Miftahul Falah di era pandemi Covid-19 melalui model cooperative learning tipe Jigsaw. *Skripsi, FKIP UNPAS*.
- Kahar, M. S., Anwar, Z., & Murpri, D. K. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 279–295. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.270>
- Rusman. (2017). *Belajar & pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Slavin, R. E. (2020). *Cooperative learning: Teori, riset dan praktik* (N. Yusron, Penerj.; Zubaedi, Penyunt.; Cet. 3). Nusa Media.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabet.